

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design* dengan menggunakan rancangan *two group pretest-posttest with control group design*. Observasi dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen (O1) disebut *pretest*, dan sesudah eksperimen (O2) disebut dengan *posttest*.

	<i>pretest</i>	Perlakuan	<i>posttest</i>
Kel. intervensi	O1	X	O2
Kel. kontrol	O1	X	O2

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sudjiono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti. Populasi dapat juga diartikan kumpulan orang atau subyek dan obyek yang diamati.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 SMPNegeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

2. Sampel penelitian

Menurut Sudjiono (2012), bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ada yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi, oleh karena itu sampel harus representatif.

Menurut Supranto J (2000) untuk penelitian eksperimental secara sederhana dapat dirumuskan menggunakan rumus berikut ini:

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

Keterangan :

t = jumlah intervensi

r = sample/kelompok

jika jumlah intervensi ada 1 buah, maka jumlah ulangan untuk tiap intervensi dapat dihitung:

$$(t-1)(r-1) \geq 15$$

$$(1-1)(r-1) \geq 15$$

$$(r-1) \geq 15$$

$$(r) \geq 15 + 1$$

$$(r) \geq 16$$

Karena hasil yang didapatkan adalah 16, maka jumlah sampel minimal yang harus didapatkan oleh peneliti adalah 16 sampel. Untuk mengatasi responden yang mengalami drop out jumlah sampel ditambah 10%.

Total sampel:

$$\begin{aligned} &= n+n (10\%) \\ &= 16+16 (10\%) \\ &= 17,6 \\ &\approx 18 \end{aligned}$$

Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan *total* sampling, yaitu 18 anak. Hal ini dilakukan untuk memperoleh sampel yang representatif.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel didasarkan pada kriteria penerimaan yang meliputi kriteria inklusi, eksklusi. Kriteria tersebut antara lain:

a. Kriteria inklusi

- 1) Merupakan perokok dari siswa SMAN 1 Kasihan, Bantul
- 2) Tidak sedang mengikuti terapi atau program lain yang berkaitan dengan rokok.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Siswa yang tidak masuk sekolah.
- 2) Siswa yang tidak mengikuti sesi terapi
- 3) Siswa yang sedang menjalankan ujian di sekolah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini berlangsung sekitar 5 bulan yang dimulai dari bulan Oktober 2015 – bulan Februari 2016.

D. Cara Pengambilan Sample

Pengambilan sampel diambil dari sebagian populasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data melalui *pretest* dan *posttest* pada siswa SMP Negeri 1 Kasihan, meliputi kelengkapan subjek (seperti umur, jenis kelamin,).

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Bebas

Terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*).

2. Variabel Terikat

Intensitas merokok siswa SMP NEGERI 1 Kasihan Yogyakarta sebelum terapi SEFT dan sesudah terapi SEFT.

F. Definisi Operasional

1. Intervensi penelitian

- a. Terapi SEFT

Terapi yang diberikan kepada kelompok intervensi adalah terapi SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Technique*) yang merupakan terapi komplementer *body mind therapy* untuk membebaskan aliran energi negatif di tubuh. Terapi ini dilakukan dengan 4 prosedur, yaitu: *the set-up, the tune in, the tapping* dan yang terakhir *nine gamut procedure*. Terapis SEFT merupakan alumni pelatihan SEFT atau disebut juga SEFTer yang dilatih khusus untuk melakukan terapi dengan metode

SEFT. Terapi SEFT dilakukan sebanyak satu kali kepada responden selama 15 – 20 menit.

b. Edukasi bahaya merokok

Edukasi bahaya merokok diberikan kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan oleh seorang dokter pakar kedokteran keluarga. Edukasi ini diberikan dalam bentuk penyuluhan selama satu jam yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada responden tentang hal-hal yang terkait bahaya merokok.

3. Skor desakan untuk merokok

Skor sikap dan perilaku merokok didapatkan dari penilaian kuesioner hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil pretest dari responden digunakan untuk menentukan kelompok responden, sedangkan hasil skor dari posttest digunakan untuk menilai apakah ada penurunan sebelum dilakukan terapi SEFT dan setelah dilakukan terapi SEFT.

G. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Desakan Merokok
2. Skala persepsi pasien tentang kecanduan rokok

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur dinyatakan valid berdasarkan uji validitas dan perhitungan reabilitas semua butir kuesioner dinyatakan reable karena kuesioner ini diadaptasi dari *The Questionnaire of Smoking Urges* (QSU) yang dikembangkan oleh Robert West dan Michael

Ussher (2009). Di Indonesia telah diterapkan oleh Retno Rusdijjati dan Riana Mashar (2014) dalam penelitian Efektifitas Metode SEFT Guna Meminimalisasi Kebiasaan Merokok Di Kalangan Pekerja Home Industri dengan nilai r hitung $> r(0,05;13)$ dan nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,6.

I. Jalannya Penelitian

Langkah penelitian yang dilaksanakan:

1. Meminta persetujuan Dekan Fakultas Kedokteran untuk mendapatkan izin penelitian di SMP Negeri 1 Kasihan.

2. Menghubungi pihak sekolah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian.

3. Penentuan populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Kasihan. Demi memperoleh sampel yang representatif, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *snowball*.

4. Pengisian *informed consent* oleh kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

5. Pemberian *pretest*

Setelah pengisian *informed consent* dilakukan pengisian *pretest* oleh kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

6. Pemberian edukasi

Edukasi diberikan oleh dokter kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol kurang lebih 45 menit.

7. Pemberian *posttest* kepada kelompok kontrol

Kelompok kontrol diminta untuk mengisi *posttest* setelah dilakukan edukasi.

8. Pemberian intervensi

Kelompok intervensi diberikan terapi SEFT selama kurang lebih 25 menit per-orang.

9. Pemberian *posttest* kepada kelompok kontrol

Sampel yang telah mendapat intervensi langsung mengisi lembar *posttest* yang telah disediakan.

10. Pengolahan data yang dikerjakan menggunakan program komputer SPSS versi 15.

J. Analisis Data

Data yang diambil berupa data sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan program komputer dengan uji statistic SPSS versi 15, diuji memakai *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui distribusi dari data normal atau tidak. Dipilih uji *Shapiro-Wilk* karena sampel berjumlah ≤ 50 . Data terdistribusi normal jika $P > 0,05$, karena distribusi data tidak normal Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* ini digunakan untuk melihat hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kemudian analisa data dilanjutkan dengan uji *Mann-Whitney Test* untuk membandingkan perbedaan skor kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

K. Kesulitan Penelitian

1. Sulitnya menemukan sampel penelitian dikarenakan banyaknya siswa yang tidak mengaku merokok.
2. Adanya siswa yang tidak mengembalikan lembar *pretest* kepada peneliti sesaat setelah pengisian lembar *pretest*.

Saat pemberian terapi ada beberapa siswa yang tidak mengaku jika ia merokok dan jumlah rokok yang diisap karena takut dilaporkan guru BK dan orang tuanya.